

Analisis *Self-Disclosure* Pengurus Kopri Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Kendari

Siti Risma Ningsih¹, Syahrudin², La Ode M. Nasir³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
e-mail: ¹sitirizma00@gmail.com, ²syahrudin303@gmail.com ³nasirantv@yahoo.com

Abstrak

Keterbukaan diri merupakan salah satu unsur penting dalam membangun komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Rendahnya keterbukaan diri dapat menghambat terbentuknya kepercayaan, kedekatan emosional, serta kerja sama antaranggota organisasi. Fenomena tersebut terlihat pada pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari yang cenderung lebih terbuka dalam membahas urusan organisasi dibandingkan persoalan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterbukaan diri pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan diri tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Jendela Johari sebagai landasan analisis. Informan penelitian dipilih secara bertahap berdasarkan kebutuhan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri pengurus lebih dominan pada aspek yang berkaitan dengan aktivitas organisasi, seperti koordinasi program kerja, pelaksanaan kegiatan, dan komunikasi antarpengurus. Sebaliknya, persoalan yang bersifat pribadi masih cenderung disimpan karena adanya pertimbangan citra diri, rasa sungkan, dan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Faktor yang memengaruhi keterbukaan diri terdiri atas faktor internal berupa kepercayaan diri, harga diri, dan karakter kepribadian, serta faktor eksternal berupa tingkat kepercayaan, dukungan emosional, dan suasana komunikasi organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbukaan diri pengurus belum berlangsung secara menyeluruh dan masih dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan organisasi.

Kata Kunci: Keterbukaan Diri, Komunikasi Organisasi, Organisasi Kemahasiswaan, Pengurus Organisasi, Jendela Johari

Abstract

Self-disclosure is an important element in establishing effective communication within an organization. Limited self-disclosure may hinder the development of trust, emotional

closeness, and cooperation among organizational members. This phenomenon was observed among the administrators of the Female Corps of the Indonesian Islamic Student Movement in Kendari City, who tended to be more open in discussing organizational matters than personal issues. This study aimed to analyze the self-disclosure of the administrators and to identify the factors influencing their self-disclosure. The study employed a descriptive qualitative approach and used the Johari Window theory as the analytical framework. Participants were selected gradually based on research needs. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that self-disclosure is primarily expressed in matters related to organizational activities, including program coordination, activity implementation, and communication among administrators. Personal issues, however, tend to remain undisclosed because of concerns related to self-image, hesitation, and fear of negative judgments. Self-disclosure is influenced by internal factors such as self-confidence, self-esteem, and personality characteristics, as well as external factors including trust, emotional support, and the organizational communication climate. The study concludes that self-disclosure among administrators has not yet developed comprehensively and continues to be shaped by both individual and organizational factors.

Keywords : Self-Disclosure, Organizational Communication, Student Organization, Organizational Administrators, Johari Window

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, serta menciptakan kerja sama dalam berbagai lingkungan, termasuk organisasi. Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan, solidaritas, dan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan organisasi adalah keterbukaan diri.

Keterbukaan diri merupakan proses ketika seseorang mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, maupun informasi pribadi kepada orang lain. Tingkat keterbukaan diri yang baik dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat, meningkatkan rasa saling percaya, serta mendukung terciptanya iklim komunikasi yang sehat dalam organisasi. Sebaliknya, rendahnya keterbukaan diri dapat menimbulkan kesalahpahaman, hambatan komunikasi, serta mengurangi efektivitas hubungan antaranggota organisasi.

Kopri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa perempuan dalam mengembangkan kapasitas intelektual, kepemimpinan, dan sosial keagamaan. Sebagai organisasi yang mengedepankan kerja sama dan interaksi intensif antaranggota, keterbukaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran komunikasi dan dinamika organisasi. Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, keterbukaan diri pengurus

belum sepenuhnya berlangsung secara optimal. Pengurus cenderung terbuka ketika membahas program kerja, kegiatan organisasi, dan persoalan yang berkaitan dengan kepengurusan. Akan tetapi, ketika dihadapkan pada persoalan yang bersifat pribadi, seperti masalah keluarga, akademik, kondisi ekonomi, maupun tekanan emosional, sebagian besar pengurus memilih untuk menyimpannya sendiri.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya batasan dalam proses keterbukaan diri yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal di dalam organisasi. Selain itu, terdapat kecenderungan sebagian pengurus enggan menyampaikan kritik, pendapat yang berbeda, atau permasalahan yang dihadapi secara terbuka karena khawatir menimbulkan konflik, merusak hubungan dengan sesama anggota, atau memengaruhi citra diri sebagai pengurus. Situasi ini mengindikasikan bahwa keterbukaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan organisasi.

Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan teori Jendela Johari yang menjelaskan bahwa keterbukaan diri dapat dianalisis melalui empat wilayah, yaitu wilayah terbuka, wilayah buta, wilayah tersembunyi, dan wilayah tidak dikenal. Melalui teori ini dapat diketahui bagaimana pengurus mengelola informasi tentang dirinya serta faktor-faktor yang memengaruhi proses keterbukaan diri dalam lingkungan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai keterbukaan diri pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk keterbukaan diri yang terjadi dalam organisasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan iklim komunikasi yang lebih terbuka, sehat, dan kondusif bagi seluruh anggota organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena keterbukaan diri pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Kendari. Penelitian dilaksanakan di Sekretariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Kendari yang berlokasi di Gedung Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Tenggara selama periode Januari hingga Maret 2026.

Subjek penelitian adalah pengurus Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pengurus aktif yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait keterbukaan diri dalam lingkungan organisasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen organisasi, literatur ilmiah, jurnal, buku, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi

antaranggota organisasi, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai keterbukaan diri pengurus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilah kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan yang merupakan pengurus aktif kopri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri pengurus berlangsung dalam empat dimensi sebagaimana dijelaskan dalam teori Johari Window, yaitu wilayah terbuka, wilayah buta, wilayah tersembunyi, dan wilayah tidak dikenal. Selain itu, ditemukan pula faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi proses keterbukaan diri pengurus.

Pada dimensi wilayah terbuka, pengurus menunjukkan tingkat keterbukaan yang cukup baik dalam konteks organisasi. Keterbukaan tersebut terlihat melalui aktivitas diskusi, berbagi pengalaman, penyampaian pendapat, pelaporan kegiatan, serta transparansi pelaksanaan program kerja. Interaksi yang berlangsung secara formal maupun informal menjadi sarana bagi pengurus untuk membangun hubungan interpersonal dan memperkuat kerja sama organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri berkontribusi terhadap terciptanya komunikasi yang lebih efektif dan hubungan yang lebih dekat antaranggota organisasi.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya wilayah buta yang masih muncul dalam komunikasi pengurus. Beberapa perilaku seperti kecenderungan mendominasi diskusi, memotong pembicaraan, merasa paling benar, mengambil keputusan secara sepihak, maupun sikap pasif ketika terjadi permasalahan ternyata sering disadari oleh anggota lain, tetapi kurang disadari oleh individu yang bersangkutan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya umpan balik dalam organisasi agar setiap pengurus memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap perilaku komunikasinya.

Pada dimensi wilayah tersembunyi, sebagian besar informan mengaku masih menyimpan berbagai persoalan pribadi yang tidak dibagikan kepada anggota lain. Informasi yang cenderung dirahasiakan meliputi masalah keluarga, kesulitan ekonomi, hambatan akademik, tekanan psikologis, ketidaksetujuan terhadap kebijakan organisasi, hingga rencana pribadi di masa depan. Sikap tersebut muncul karena adanya keinginan menjaga citra diri, rasa sungkan terhadap senior, kekhawatiran menimbulkan konflik, serta keraguan terhadap kerahasiaan informasi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri pengurus lebih dominan pada aspek organisasi dibandingkan aspek personal.

Sementara itu, wilayah tidak dikenal terlihat dari munculnya potensi diri yang sebelumnya belum disadari oleh pengurus maupun anggota lainnya. Melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi, beberapa informan menemukan kemampuan baru seperti berbicara di depan umum, menyusun narasi, mengelola kegiatan, serta membangun relasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya menjadi ruang interaksi sosial, tetapi juga sarana pengembangan kapasitas diri dan penemuan potensi yang sebelumnya belum terlihat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbukaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kepercayaan diri, harga diri, karakter kepribadian, serta keinginan mempertahankan citra sebagai pengurus yang kompeten. Individu yang memiliki keyakinan terhadap dirinya cenderung lebih mudah menyampaikan pendapat dan pengalaman kepada orang lain. Sebaliknya, individu yang merasa khawatir terhadap penilaian sosial cenderung lebih selektif dalam mengungkapkan informasi pribadi.

Adapun faktor eksternal berkaitan dengan kualitas lingkungan komunikasi dalam organisasi, seperti tingkat kepercayaan antaranggota, dukungan emosional, budaya organisasi, hubungan senior-junior, dan jaminan kerahasiaan informasi. Pengurus cenderung lebih terbuka ketika berada dalam lingkungan yang dianggap aman, suportif, dan tidak menghakimi. Sebaliknya, kekhawatiran terhadap penyebaran informasi pribadi menjadi salah satu alasan utama terbatasnya keterbukaan diri.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keterbukaan diri pengurus KOPRI PMII Cabang Kota Kendari bersifat selektif. Pengurus relatif terbuka dalam hal yang berkaitan dengan aktivitas organisasi, namun masih berhati-hati dalam mengungkapkan persoalan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses keterbukaan diri tidak hanya ditentukan oleh karakter individu, tetapi juga dipengaruhi oleh iklim komunikasi dan hubungan sosial yang berkembang dalam organisasi. Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat teori Johari Window yang menjelaskan bahwa keterbukaan diri merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh interaksi, pengalaman, kepercayaan, dan lingkungan sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri pengurus Kopri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari berlangsung secara selektif. Pengurus cenderung terbuka dalam hal yang berkaitan dengan aktivitas organisasi, namun masih membatasi pengungkapan informasi yang bersifat pribadi. Keterbukaan diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri, karakter individu, tingkat kepercayaan antaranggota, serta lingkungan komunikasi organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan ruang komunikasi yang lebih aman dan suportif agar hubungan antaranggota semakin terbuka. Pengurus juga diharapkan meningkatkan kepercayaan dan sikap saling menghargai untuk mendukung terciptanya komunikasi yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kopri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri Cabang Kota Kendari yang telah memberikan izin, dukungan, dan

kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing bapak Syahrudin, S.IP., M. A. P dan bapak La Ode M. Nasir, S.Ag., M.I.Kom serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2024). *KOPRI Inklusi Dan Berdaya*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Alamsyah, M. N., Indreswari, H., & Bariyyah, K. (2024). Implementation Of Group Counseling Using The Johari Window Technique To Enhance Student Self-Disclosure. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*.
- Annabillah, F. A., & Boer, K. M. (2023). Fitur Close Friends Instagram Sebagai Keterbukaan Diri Mahasiswa Yang Mengalami Kecemasan Bermedia Sosial. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1550–1565.
- Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107–120.
- Chikmah. (2020). *Pengungkapan Diri (Self-Disclosure)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dirgantari, A. S., Ansar, Rustandi, E., & Lestaluhu, S. A. (2024). *Dasar-Dasar Komunikasi: Pengantar Komprehensif Untuk Pemahaman Proses Komunikasi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Fajriah, F., Ama, S. F., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Makhluk Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2250–2259.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rake Sarasin.
- Gultom, E. M. (2021). Hubungan Self-Disclosure Dalam Perspektif Psikologi Sosial Dan Komunikasi. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Komunikasi*, 167–186.
- Hasibuan, P. A. (2024). Pola Komunikasi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Mengatasi Konflik Internal. *Jurnal Komunikasi Organisasi*.
- Herlina, Boer, R. F., Fasadena, N. S., Kede, A., Kahfi, M. A., & Ganiem, L. M. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: CV Basya Media Utama.
- Isyana, D., Wardhani, K., & Panduwinata, L. F. (2024). Pengaruh Self-Disclosure Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3220–3232.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.
- Ma, J., Gao, S., Wang, P., & Liu, Y. (2023). High Level Of Self-Disclosure On Social Networking Sites Facilitates Cooperation: A Serial Mediation Model Of Psychological Distance And Trust. *Computers In Human Behavior*, 150.
- Rahmadi. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Sareba, E. L., & Umar, M. F. R. (2025). Self Esteem Dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 266–272.
- Sari, I. (2023). Tiktok Dan Eksistensi Diri Remaja Di Desa Karang Sari, Sumurejo, Gunung Pati, Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*.
- Sawaki, M. R., & Wahyuni, J. W. (2025). Analisis Self-Disclosure Pada Akun Kedua Instagram Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Commercium*, 9(1), 521–535.
- Setiawan, G. A., Luik, J. E., & Yogatama, A. (2024). Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Jarak Jauh Untuk Mempertahankan Hubungan. *Jurnal E-Komunikasi*, 12(1), 1–16.
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Tarumingkeng, R. C. (2024). *Johari Window*. Bogor: Rudyc E-Press.
- Zenti, E., & Kurniawan, I. (2022). Kepemimpinan Organisasi PMII Rayon Khalid Bin Walid Komisariat IAIN Bengkulu (Studi Kasus Manajemen Kepemimpinan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19). *Jurnal Manajemen Organisasi Dan Kepemimpinan*.